

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Geografis dan Demografis

Secara geografis Desa Mahang Sungai Hanyar terletak di wilayah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, Desa Mahang Sungai Hanyar terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 8 Km dalam waktu 25 Menit dan jarak ke Kecamatan 5 Km dalam waktu 10 Menit dengan mengendarai sepeda motor. Potensi desa yang sangat berkembang dan dominan adalah bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan.<sup>1</sup>

Desa Mahang Sungai Hanyar termasuk desa perbukitan dengan luas wilayah kurang lebih 755 hektar dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 7 meter dengan suhu udara berkisar antara 24'-30'. Curah hujan di Desa Mahang Sungai Hanyar rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November dan Desember hingga mencapai 30' C dengan curah hujan 2000 mm yang merupakan curah hujan tertinggi, adapun batas wilayah Desa ini yaitu :

---

<sup>1</sup>Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar, *Data Demografis Penduduk 2020*, h. 5-6.

- a. Sebelah Utara : Desa Buluan, Walatung, Kayu Rabah
- b. Sebelah Barat : Desa Mahang Matang Landung
- c. Sebelah Timur : Desa Mahang Putat
- d. Sebelah Selatan : Desa Banua Hanyar, Mahang Matang Landung

b. Jumlah Penduduk

Kepadatan penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar menurut sensus penduduk terakhir adalah 268,61/KM dengan jumlah keseluruhan penduduk 2.028 orang yang terdiri 1.025 orang laki-laki dan 1.003 orang perempuan serta 675 kepala keluarga dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.025 orang
2.	Perempuan	1.003 orang

Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020

**Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga dan Kepadatan Penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Data	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	675 KK
2.	Kepadatan Penduduk	268,61/KM

Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020

c. Usia

Adapun usia yang ada pada penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar adalah dari usia 1 tahun sampai usia 75 tahun ke atas, untuk

usia 75 tahun ke atas bisa di katakan cukup banyak dengan rincian laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

1) Laki-laki

Usia dan jumlah laki-laki yang ada di Desa Mahang

Sungai Hanyar dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Usia Penduduk Laki-Laki Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Usia	Jumlah
1.	1-6 Tahun	46
2.	7-12 Tahun	103
3.	13-18 Tahun	120
4.	19-24 Tahun	139
5.	25-30 Tahun	79
6.	31-36 Tahun	91
7.	37-42 Tahun	77
8.	43-48 Tahun	111
9.	49-54 Tahun	91
10.	55-60 Tahun	85
11.	61-70 Tahun	57
12.	71-75 Tahun	11
13.	75 Tahun Ke Atas	15
Total		1.025

Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020

2) Perempuan

Usia dan jumlah perempuan yang ada di Desa Mahang

Sungai Hanyar dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Usia Penduduk Perempuan Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Usia	Jumlah
1.	1-6 Tahun	51
2.	7-12 Tahun	92
3.	13-18 Tahun	87
4.	19-24 Tahun	118
5.	25-30 Tahun	92
6.	31-36 Tahun	101
7.	37-42 Tahun	74
8.	43-48 Tahun	103
9.	49-54 Tahun	88
10.	55-60 Tahun	70
11.	61-70 Tahun	70
12.	71-75 Tahun	23
13.	75 Tahun Ke Atas	34
Total		1.003

**Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020**

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah hal yang sangat penting dalam kehidupan, seseorang yang menempuh pendidikan bagus tentu akan sangat berbeda dengan orang yang tidak menempuh pendidikan pada umumnya, pada tabel 4.5 terlihat jelas data pendidikan penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar yaitu:

**Tabel. 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Pernah Sekolah	4	3	7

2.	Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	2	3	5
3.	Tamat SD/Sederajat	126	141	267
4.	Tamat SMP/Sederajat	113	133	246
5.	Tamat SMA/Sederajat	202	169	370
6.	Tamat D-2/Sederajat	4	4	8
7.	Tamat D-3/Sederajat	11	8	19
8.	Tamat S1/Sederajat	39	42	81

Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020

e. Mata Pencaharian Pokok

Dari tabel di bawah ini rata-rata pekerjaan penduduk Desa

Mahang Sungai adalah petani, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.6 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	214	98	312
2.	Buruh Tani	2	0	2
3.	Pegawai Negeri Sipil	36	25	61
4.	Pedagang Barang Kelontong	2	9	11
5.	Montir	1	0	1
6.	Perawat Swasta	2	0	2
7.	Bidan Swasta	0	1	1

8.	POLRI	3	0	3
9.	Guru Swasta	2	0	2
10.	Pedagang Keliling	3	1	4
11.	Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	22	4	26
13.	Perangkat Desa	4	2	6
14.	Sopir	1	0	1
15.	Tukang Jahit	1	1	2
16.	Karyawan Honorer	7	24	31
17.	Tukang Cukur	1	0	1
18.	Tukang Las	1	0	1
19.	Tukang Listrik	1	0	1
20.	Satpam	5	1	6

Sumber Data: Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2020

f. Data Keluarga Yang diteliti

Data 8 keluarga yang sudah diteliti adalah sebagai berikut.

**Table 4.7 Data 8 Keluarga Desa Mahang Sungai Hanyar**

No.	Nama Ayah	Nama Ibu	Jumlah anak	Jumlah umur anak 6-12 tahun
1.	Dani	Nur Asiah	2	1
2.	Saderi	Siti Salmah	4	1

3.	Yati	Samli	3	1
4.	Halidah	Saipudin	2	1
5.	Muhammad	Sri Utami	1	1
6.	Syaidi	Erlianor	2	1
7.	Ahmad	Raihanah	1	1
8.	Bakhtiar	Aslamiah	3	1

**Sumber Data: Hasil Wawancara 8 Keluarga Desa Mahang Sungai Hanyar Tahun 2021**

## 2. Bimbingan Keagamaan Orang Tua Petani Terhadap Anak di Desa Mahang Sungai Hanyar

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua petani terhadap anak mereka dalam hal bimbingan pengetahuan agama, bimbingan praktik ibadah dan bimbingan akhlak.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung, wawancara serta dokumen yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bimbingan keagamaan orang tua petani terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar akan dibagi dalam 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

### a. Bimbingan pengetahuan agama dari orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar

Bimbingan pengetahuan agama yang akan dibahas oleh peneliti di sini adalah bimbingan pengetahuan tentang rukun Islam, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikannya dalam 5 kategori di

bawah ini sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti di lapangan:

1) Bimbingan pengetahuan syahadat

Kalimat syahadat merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan bahwa bagi umat muslim, Allah SWT merupakan satu-satunya yang patut disembah dan hanya Dia-lah Tuhan yang ada. Pengertian ini dapat diberikan kepada anak-anak dengan menjelaskan arti dari dua kalimat syahadat itu sendiri dan kapan saja dapat mengucapkannya.

Maka dari itu anak petani berumur 6-12 tahun yang telah peneliti wawancara kebanyakan dari mereka tidak dapat menyebutkan arti kalimat syahadat dan kapan syahadat dibaca, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua sehingga tidak mengajarkannya, anak yang mengetahui tentang syahadat sebagian besar diajarkan oleh guru di sekolah, hanya sedikit kebanyakan dari orang tua yang mengajarkan kepada anak.

Seperti anak dari ibu Nur Asiah dan anak dari ibu Raihanah tentang arti kalimat syahadat dan kapan dibaca, mereka mengatakan bahwa mereka tidak ingat, tapi kalau dimulai sama-sama, mereka sambil mengingat-ingat, seperti guru di sekolah mengajarkannya dengan metode nasehat atau ceramah.

Anak ibu Erlianor dan ibu Aslamiah mengetahui serta bisa menyebutkan arti kalimat syahadat dan kapan dibaca, kalimat

syahadat artinya aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan di baca ketika salat lima waktu pada duduk tahiyat awal dan tahiyat akhir.

Ketika ditanya bagaimana ibu mengajarkan anak tentang pengetahuan syahadat, ibu Nur Asiah, ibu Erlianor, dan ibu Aslamiah mengatakan hal yang sama kalau *“Di lajari ai lawan ku padahi inya amun bacaan ninih ngarannya syahadat artinya aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, di bacanya pas sambahiyang lima waktu rahatan duduk tahiyat awal lawan akhir, lawan jua gurunya di sekolah mmadahi jua kaya aa syahadat.”*<sup>2</sup> (Kami mengajarkan dengan diberitahu pada anak kalau bacaan ini namanya adalah syahadat dan artinya aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan di baca ketika salat lima waktu pada duduk tahiyat awal dan tahiyat akhir, kemudian guru di sekolah juga mengajarkan tentang syahadat pada anak kami dengan metode nasehat atau ceramah).

Berbeda dengan jawaban ibu Raihanah, *“kada ingat napa artinya makanaya aku kada kawa malajari anak ku.”*<sup>3</sup> (saya tidak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Nur Asiah, ibu Erlianor dan ibu Aslamiah, pada 07 dan 09 November 2021

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Raihanah, pada 08 November 2021

ingat arti syahadat dan saya tidak dapat memberitahu atau mengajarkan pada anak saya). Anak ibu Raihanah mengaku bahwa ia mendapat pengetahuan tentang syahadat hanya diajarkan oleh guru di sekolah saja.

Sedangkan anak dari ibu Siti Salmah, ibu Yati, ibu Sri Utami dan ibu Halidah tidak dapat menjawab karena orang tuanya sendiri belum memberitahu atau mengajarkannya.

Kesimpulannya adalah sebagian besar orang tua petani Desa Mahang Sungai Hanyar tidak memberitahu kepada anak tentang arti kalimat syahadat dan kapan di baca, hanya ibu Asiah, Ibu Aslamiah, dan Ibu Erlianor yang memberitahu anak mereka tentang arti dan kapan di baca kalimat syahadat, para orang tua juga terbantu dengan peran guru di sekolah yang mengajarkan pengetahuan tentang syahadat kepada anak mereka.

## 2) Bimbingan pengetahuan salat

Bimbingan pengetahuan salat yang dilakukan orang tua petani kepada anak ketika ditanya bagaimana bimbingan pengetahuan salat yang dilakukan orang tua petani kepada anak, Sebagian orang tua mengajarkan dengan metode nasehat atau ceramah, seperti contoh ibu Nur Asiah mengatakan kepada anaknya bahwa *“sambahiyang wajib ada lima, subuh, zuhur, asar, maghrib, lawan isya. Nini nih wajib digawi, amun kada*

*manggawi badosa amun sudah cukup umurnya.*<sup>4</sup> (salat wajib ada lima, yaitu subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya. Lima salat ini wajib dilaksanakan dan apabila ditinggalkan mendapat dosa kalau sudah baligh). Sedangkan anak nya mengaku tidak hafal nama salat, akan tetapi selalu mengerjakan bersama orang tua.

Tak sedikit juga orang tua yang tidak mengajarkan bimbingan pengetahuan salat kepada anak, seperti contoh ibu Yati, ibu Halidah, ibu Raihanah, dan ibu Sri Utami, Ketika ditanya bagaimana cara mengajarkan pengetahuan salat pada anak mereka menjawab tidak pernah memberitahu hal tersebut kepada anak karena sibuk bekerja di sawah untuk membantu suami mencari nafkah anak-anak mengaku juga tidak pernah di beritahu orang tua mereka tentang salat, mereka mengetahui tentang salat karena diajarkan oleh guru agama di sekolah.

Berbeda dengan ibu Siti Salmah ketika ditanya tentang bagaimana bimbingan pengetahuan salat yang dilakukan, ibu Siti Salmah juga menjawab *“Aku kada suah mamadahakan lawan anak ku, auran banget pang aku lawan laki manggawi pahumaan, tapi anak ku suah ai batakun sambahiyang kayapa malajarinya, tapi yang suah malajari inya kakanya pang yang umur 21 tahun tuh”*<sup>5</sup> (saya tidak pernah memberitahu anak saya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Asiah, pada 05 November 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

secara langsung karena saya dan suami terlalu sibuk bekerja di sawah, akan tetapi anak saya yang bertanya sendiri kepada saya tentang salat, kemudian anak saya umur 21 tahun juga memberitahu kepada anak saya yang berumur 6 tahun tentang salat). Hal ini tanggungjawab orang tua untuk membimbing anak dalam hal pengetahuan tentang salat juga terbantu oleh anaknya yang berumur 21 tahun.

Selain itu ibu Erlianor dan ibu Aslamiah memberitahu anaknya tentang salat dengan metode nasehat atau ceramah, mereka mengatakan kepada anak salat wajib ada 5, yaitu subuh 2 rakaat, zuhur 4 rakaat, asar 4 rakaat, magrib 3 rakaat dan isya 4 rakaat, jadi jumlah rakaat dalam 5 salat wajib adalah 17 rakaat. Hal itu dibuktikan Ketika anak-anak mereka dapat menyebutkan sesuai apa yang sudah diberitahukan oleh orang tuanya.

Kesimpulan bimbingan pengetahuan salat tidak jauh berbeda dengan pengetahuan syahadat, yaitu tidak dilakukan secara maksimal oleh orang tua kepada anak dikarenakan sibuknya pekerjaan yang harus diselesaikan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### 3) Bimbingan pengetahuan puasa

Bimbingan pengetahuan puasa ini orang tua juga memberitahu anak nya kalau puasa khususnya pada bulan Ramadhan wajib dilaksanakan kalau sudah baligh, alangkah

baiknya mereka harus memberitahu kepada anak mereka untuk melakukan puasa bila dilakukan sejak masih anak-anak agar lebih terbiasa, seperti jawaban ibu Erlianor ketika ditanya bagaimana bimbingan pengetahuan puasa kepada anak dan mengatakan “*Ku padahi ai amun puasa bulan Ramadhan tu wajib amun sudah sampai umur, lawan yang mambatalakan puasa yang ku tahu kaya makan lawan minum.*”<sup>6</sup> (saya menggunakan metode nasehat untuk memberitahu anak saya bahwa puasa di bulan Ramadhan itu hukumnya wajib kalau sudah baligh, kalau yang membatalkan puasa yang saya tahu adalah makan dan minum).

Ini dibuktikan dengan jawaban anak dari ibu Erlianor ketika ditanya kapan puasa wajib dilaksanakan dan apa saja yang mebatalkan salat, jawaban anak ibu Erlianor puasa wajib dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan yang membatalkan puasa yang diketahuinya adalah makan dan minum.

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu Nur Asiah bagaiman bimbingan pengetahuan puasa yang dilakukan orang tua kepada anak, jawaban ibu Nur Asiah tak jauh berbeda dengan jawaban ibu Erlianor, bahwa “*Ai di padahkan ai amun bulan Ramadhan tu wajib puasa kada boleh kada puasa, misalnya kaya garing nah nitu kawa ai kada puasa tapi imbahnya*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

*harus di bayari.*"<sup>7</sup> (saya memberitahu anak saya kalau puasa di bulan Ramadhan wajib dilaksanakan tidak boleh di tinggalkan, seperti sakit boleh tidak puasa tetapi harus di bayar kalau sudah sembuh). Anak dari ibu Nur Asiah juga dapat menyebutkan puasa wajib dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

Disamping itu ibu Aslamiah dan ibu Halidah juga memberitahu kepada anak bahwa puasa bulan Ramadhan wajib dilaksanakan kalau sudah baligh, mereka juga memberitahu kepada anak kalau yang membatalkan puasa yang mereka tahu hanyalah makan dan minum secara sengaja. Hal ini dibuktikan anak mereka dapat menyebutkan puasa wajib dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan yang membatalkan puasa adalah makan dan minum.

Berbeda dengan ibu Raihanah, ibu Yati dan ibu Sri utami ia tidak pernah memberitahu tentang puasa wajib kepada anak, anak tidak tahu kalau itu namanya adalah puasa wajib di bulan Ramadhan, anak mereka hanya melaksanakan tanpa tahu namanya dan yang anak tahu tidak boleh makan maupun minum kalau lagi berpuasa.

Lain hal dengan ibu Siti Salmah mengatakan bahwa "*Aku kada suah mamadahakan puasa lawan anak, umur 6 tahun kada*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Nur Asiah, pada 05 Novembr 2021

*mangarti pang lagi masih kada pas balum.*”<sup>8</sup> (saya tidak pernah memberitahu tentang puasa kepada anak saya, menurut saya belum waktu yang tepat di usia 6 tahun untuk memberitahukan hal tersebut).

Dalam hal ini sebagian orang tua sudah membimbing anaknya dengan benar dan sebagian lagi belum maksimal dalam membimbing anak mengenai pengetahuan puasa.

#### 4) Bimbingan pengetahuan zakat

Bimbingan pengetahuan zakat dari orang tua kepada anak dengan cara diberikan contoh secara langsung salah satunya adalah ketika menjelang hari raya idul fitri mengeluarkan zakat fitrah, dari pertama niat untuk mengeluarkan zakat sampai pengantaran zakat fitrah anak-anak di beritahukan secara langsung tentang zakat fitrah yang akan mereka keluarkan, seperti halnya ibu Erlianor, ibu Aslamiah, ibu Halidah, ibu Nur Asiah dan ibu Yati memberitahukannya secara langsung kepada anak dan menyuruh anak menyaksikan sendiri bagaimana cara melakukan zakat fitrah, terkadang anak di suruh untuk mengantar sendiri, tetapi ada juga orang tua yang mengantarkannya.

Sedangkan ibu Siti Salmah, ibu Sri Utami, dan Ibu Raihanah tidak memberitahu kepada anak tentang zakat fitrah, mereka tidak memperlihatkan atau mengajak anak secara

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

langsung ketika melakukan zakat fitrah, sehingga anak-anak mengaku tidak tahu sama sekali mengenai zakat fitrah itu sendiri.

#### 5) Bimbingan pengetahuan haji

Bimbingan pengetahuan rukun Islam yang ke 5 adalah haji, dari 8 orang tua yang peneliti wawancara, hanya 6 orang tua yang memberitahu kepada anaknya tentang pengetahuan haji dengan metode cerita, yaitu ibu Nur Asiah, ibu Yati, ibu Raihanah, ibu Halidah, ibu Aslamiah dan ibu Erlianor. Meskipun mereka belum pernah naik haji tetapi mereka juga tahu tempat naik haji adalah di mekkah kemudian mereka beritahukan kepada anak mereka.

Seperti kata ibu Nur Asiah dalam membimbing pengetahuan tentang haji kepada anak, bahwa *“Dikisahakan ai naik haji tu di makah sambahiyang kiblatnya di makah jua.”*<sup>9</sup> (saya menceritakan kalau naik haji itu tempatnya di mekkah dan kalau salat kiblatnya juga di mekkah). Kemudian anak ibu Nur Asiah juga dapat menyebutkan tempat naik haji itu adalah di mekkah.

Lain hal dengan jawaban ibu Erlianor yang memberitahukan kepada anaknya bahwa *“Haji wajibnya sakali Saumur hidup lawan satu kali satahun dikarjakannya.”*<sup>10</sup> (haji

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Nur Asiah, pada 05 November 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

wajib dilaksanakan satu kali seumur hidup dan pelaksanaannya satu kali dalam setahun). Anak dari ibu Erlianor juga dapat menyebutkan bahwa tempat naik haji adalah di mekkah.

Jawaban dari ibu Yati bahwa dia memberitahu tentang haji kepada anak dengan cara, yaitu *“Dikisahkan ai naik haji tu wajib amun nada duitnya amun kada ada duitnya kada wajib.”*<sup>11</sup> (saya ceritakan kepada anak saya kalau naik haji itu hukumnya wajib kalau ada uangnya, kalau tidak ada uang maka hukum wajib berubah menjadi tidak wajib). Akan tetapi anak dari ibu Yati tidak ingat di mana tempat naik haji.

Sedangkan ibu Siti Salmah dan ibu Sri Utami mengaku tidak pernah membimbing mengenai pengetahuan haji kepada anak mereka karena sibuk bekerja di sawah, sehingga anak-anak juga tidak dapat menyebutkan di mana tempat naik haji dan mengaku tidak pernah di beritahukan oleh orang tuanya.

Kesimpulannya adalah sudah banyak orang tua membimbing anak mengenai pengetahuan haji dan diceritakan kepada anak, sehingga anak dapat mengingatnya, akan tetapi hanya satu anak dari ibu Yati tidak ingat di mana tempat naik haji. Disamping itu ada 2 orang tua yang tidak pernah memberitahukan kepada anak di karenakan terlalu sibuk bekerja di sawah.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Yati, pada 06 November 2021

b. Bimbingan praktik ibadah dari orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar

Bimbingan praktik ibadah orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar ini akan dibagi menjadi 5 kategori yaitu: bimbingan praktik syahadat, bimbingan praktik salat, bimbingan praktik puasa, bimbingan praktik zakat dan bimbingan praktik haji, sebagaimana yang akan di bahas pada berikut ini:

1) Bimbingan praktik syahadat

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dan wajib hukumnya bagi seorang muslim. Orang tua seharusnya sudah mempraktikkan membaca dua kalimat syahdat kepada anak di usia dini, khusus nya ketika akan melaksanakan salat lima waktu.

Anak dari ibu Siti salmah ditanya untuk mengucapkan kalimat syahadat, dia tidak bisa mengucapkan bahkan tidak tahu kalimat syahadat itu seperti apa, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Siti Salmah bagaimana bimbingan praktik syahadat yang orang tua lakukan kepada anak, ibu Sti Salmah menyatakan bahwa "*Kada suah aku mancontohakan lawan anak maucapakan kalimat syahadat.*"<sup>12</sup> (saya tidak pernah mengajarkan atau mencontohkan kepada anak untuk mengucap kalimat syahadat). Ibu Siti Salmah tidak mengajarkan syahadat

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

dikarenakan sibuk nya bekerja dan kurangnya minat untuk mengajarkan agama kepada anak, selain itu orang tua hanya di suruh untuk sekolah dan di ajarkan oleh guru tanpa ada bimbingan orang tua yang erat di dalamnya.

Begitu juga dengan ibu Sri Utami tidak mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kalimat syahadat, asalannya karena sibuk bekerja setiap hari, akan tetapi setelah peneliti amati ibu Sri Utami selain sibuk bekerja dia juga kurang memiliki minat untuk mengajarkan praktik syahadat tersebut kepada anak, orang tua hanya mencari uang untuk pendidikan buah hati, tanpa membimbing anak dalam hal agama.

Dari 8 orang tua petani, 4 diantaranya seperti ibu Yati, ibu Raihanah dan ibu Nur Asiah mengajarkan kalimat syahadat kepada anak dengan cara di contohkan kemudian anak mengikuti pengucapannya, akan tetapi Sebagian anak tidak tahu bahwa itu namanya adalah syahadat, tetapi kalau orang tua yang memulai dan membimbing pengucapannya maka anak akan mengikuti meskipun bacaannya tidak lancar dan masih teerbata-bata.

Anak dari ibu Erlianor, ibu Aslamiah dan ibu Halidah dapat mengucapkan kalimat syahadat dengan benar, ternyata selain orang tua yang membimbing anak dalam pengucapan kalimat syahadat orang tua juga terbantu dengan adanya guru di

sekolah yang mengajarkan praktik bacaan dalam salat, salah satunya kalimat syahadat.

Kesimpulannya 2 anak tidak diajarkan orang tua dalam pengucapan kalimat syahadat, kemudian anak tersebut tidak tahu dan tidak dapat menyebutkan kalimat syahadat. 3 anak bisa mengucapkan kalimat syahadat tanpa orang tua yang memulainya.

Hanya 3 orang tua yang sukses dalam mengajarkan maupun mencontohkan dengan pembiasaan untuk membaca kalimat syahadat kepada anak dan hasilnya anak mereka dapat mengucapkan kalimat syahadat dengan jelas tanpa harus orang tua yang memulai.

## 2) Bimbingan praktik salat

Salat lima waktu dalam sehari semalam adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Namun Sebagian besar orang tua yang berprofesi sebagai petani tidak menjalankannya dengan alasan sibuk bekerja di sawah. Seperti salah satu jawaban dari ibu Siti Salmah “*Aku balang kambing sambahiyang aur di hutan haja tarus, takana datang imbah tanghari takana parak asar hanyar datang jadi imbah mandi-mandi lapah taguringan, jarang ai jua aku manyuruh anak sambahiyang.*”<sup>13</sup> (saya ini sebenarnya hampir semua salat lima

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

waktu tidak melaksanakan karena sibuk bekerja, kadang saya datang ke rumah setelah zuhur atau hampir asar, jadi saya terlalu lelah dan akhirnya tertidur. Saya juga jarang menyuruh anak untuk melaksanakan salat lima waktu).

Itulah jawaban rata-rata keluarga petani yang peneliti wawancara seperti ibu Siti Salmah, ibu Yati, ibu Raihanah, ibu Sri Utami dan Ibu Halidah.

Anak-anak yang berumur 8-11 tahun mengaku tidak hafal doa qunut akan tetapi mereka hafal bacaan pendek untuk salat dan gerakan salat karena di ajarkan oleh guru di sekolah, anak perempuan mereka mengaku terkadang melaksanakan salat dan tidak melaksanakan, seperti salat lima waktu untuk anak laki-laki mereka pergi ke masjid untuk salat berjamaah.

Seperti jawaban ibu Sri Utami "*Kada suah aku malajari anak sambahiyang, inya tulak saurang ka masjid.*"<sup>14</sup> (saya tidak pernah mengajarkan salat kepada anak, anak saya setiap salat lima waktu selalu pergi ke masjid).

Meskipun banyak orang tua petani Desa Mahang Sungai Hanyar yang tidak memberi teladan maupun pembiasaan salat kepada anak, tetapi masih ada orang tua yang memberikan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami, pda 07 November 2021

teladan, pembiasaan salat maupun sanksi yang orang tua berikan kepada anak, seperti ibu Nur Asiah, Erlianor dan ibu Aslamiah.

Berikut jawaban dari ibu Aslamiah ketika anaknya tidak melaksanakan salat “*Amun anak ku kada sambahiyang, kaina abahnya yang mamukul, tapi kada gancang pang jadi inya hakun sambahiyang.*”<sup>15</sup> (kalau anak saya tidak salat, maka suami saya akan memberi sanksi seperti memberi pukulan tidak keras supaya anak mau melaksanakan salat).

Memang sudah sepatutnya anak di berikan sanksi ketika tidak mau melaksanakan salat, apalagi anak tersebut sudah baligh atau mencapai umur yang sudah di tentukan dalam Islam.

Sanksi yang lain juga diberikan orang tua kepada anak, seperti ibu Erlianor, memberikan sanksi ringan seperti berbira dengan nada tinggi atau memarahi anak ketika tidak melaksanakan salat lima waktu.

Berbicara sanksi, lain hal dengan ibu Nur Asiah yang memberikan teladan maupun pembiasaan langsung kepada anak untuk melaksanakan salat lima waktu, ibu Nur Asian dan Bapak Dani melaksanakan salat di rumah secara berjamaan dengan anak-anak.

Kesimpulannya adalah 5 orang tua petani yang tidak mengajarkan salat lima waktu kepada anak, orang tua hanya

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Aslamiah, pada 09 November 2021

menyerahkan hal tersebut kepada guru di sekolah. Selain itu 3 orang tua lainnya yang berprofesi sebagai petani memberikan teladan, pembiasaan dan sanksi langsung kepada anak kalau tidak melaksanakan salat lima waktu.

### 3) Bimbingan praktik puasa

Bimbingan praktik puasa yang dibahas pada penelitian ini adalah puasa pada bulan Ramadhan, bagaimana orang tua membimbing anaknya untuk menjalankan puasa wajib tersebut.

Orang tua petani di sini sangat semangat dan berperan penuh dalam mengajarkan praktik puasa pada anak, mereka sudah membiasakan puasa kepada anak-anak mereka dari TK walaupun puasanya hanya setengah, seperti kata ibu Halidah, ibu Erlianor dan ibu Sri Utami “*Dibiasakan ai inya puasa mulai TK, tapi kada tunai, pas SD kelas 1 hanyar tunai.*”<sup>16</sup> (anak saya diajarkan dan biasakan puasa sejak masih TK, tetapi tidak penuh hanya setengah saja, terkecuali anak saya sudah berada di kelas 1 SD puasanya sudah penuh)

Ibu Aslamiah dan ibu Raihanah juga memberikan keteladan serta pembiasaan kepada anak untuk berpuasa khususnya pada bulan Ramadhan, seperti anak dari ibu Aslamiah dia sudah menjalankan puasa di kelas 1 SD tetapi puasanya masih

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Halidah, ibu Erlianor dan ibu Sri Utami, pada 07 November 2021

setengah ketika memasuki kelas 3 SD, maka puasa anak ibu Aslamiah sudah penuh sampai akhir, begitu juga dengan ibu Raihanah yang membiasakan puasa kepada anak sejak kelas 1 SD tetapi puasanya masih setengah, sedangkan waktu kelas 2 SD puasa anak ibu Raihanah sudah penuh.

Ibu Nur Asiah membiasakan puasa pada anak sejak umur 3-4 tahun masih puasa setengah, setelah umur 5-6 tahun barulah puasanya sudah penuh. Sedangkan ibu Yati juga membiasakan puasa pada anak saat umur 7, puasanya sudah penuh ketika umur 8 tahun.

Berbeda dengan ibu Siti Salmah yang tidak memberikan pembiasaan kepada anak untuk puasa di bulan Ramadhan baginya di usia anak seperti dia belum mampu untuk di biasakan puasa, padahal pembiasaan yang lebih baik dimulai sejak usia dini supaya ke depannya sang anak juga terbiasa untuk melaksanakan puasa di bulan Ramadhan atau puasa sunnah lainnya.

#### 4) Bimbingan praktik zakat

Bimbingan praktik zakat dari orang tua petani terhadap anak yang di bahas adalah zakat fitrah, yaitu para orang tua ada melakukannya dengan cara di biasakan dan di contohkan kepada anak bagaimana cara mengeluarkan zakat firtah, seperti contoh ibu Aslamiah dan ibu Nur Asiah mengajak anak untuk melihat

secara langsung dari awal niat mengeluarkan zakat fitrah sampai megantarannya.

Sedangkan ibu Erlianor dan ibu Halidah mengajarkan praktik zakat dengan cara membiasakan sang anak untuk mengantar sendiri, terlebih dahulu suaminya membacakan niat ketika mengeluarkan zakat fitrah.

Kemuadian ibu Sri Utami, ibu Raihanah, dan ibu Siti Salmah tidak mengajarkan praktik zakat fitrah kepada anak, ketika membacakan niat sampai pengantaran zakat fitrah tidak mengajak anak-anak, hanya orang tua saja yang melakukannya sendiri.

#### 5) Bimbingan praktik haji

Bimbingan praktik haji ini semua orang tua tidak bisa mempraktikkan bagaimana tata cara memakai pakaian ihram, tawaf, sai, dan lain sebagainya, dikarenakan keterbatasan pengetahuan orang tua tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji terlebih lagi mereka belum pernah pergi ke baitullah.

Yang mereka lakukan hanya menceritakan kepada anak di mana tempat haji dan waktu pelaksanaannya, lebuah dari itu mereka tidak tahu.

Sebagian anak mengaku mereka diajarkan bagaimana praktik haji itu dari guru agama tempat mereka bersekolah.

c. Bimbingan akhlak dari orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar

Bimbingan akhlak dari orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam membimbing anak mereka, maka peneliti akan memfokuskan dalam 4 kategori sebagai berikut:

1) Bimbingan sikap Jujur

Sikap jujur merupakan akhlak terpuji yang sepatutnya dimiliki oleh setiap orang, dalam membiasakan sikap jujur tentunya bukan hal yang mudah, apalagi di saat keadaan yang membuat seseorang harus berkata jujur dan tidak boleh berbohong, maka dari itu perlu usaha dan keyakinan yang kuat dalam membiasakan sikap tersebut.

Untuk memiliki sikap jujur tentunya harus dibiasakan sejak dini kepada anak-anak, para orang tua selain membiasakan pada anak dan sepatutnya harus jadi teladan bagi anak mereka, selain itu anak-anak juga diberikan nasehat agar selalu berkata jujur dalam keadaan apapun, seperti yang dilakukan oleh ibu Aslamiah, ibu Halidah dan ibu Raihanah mengatakan dengan cara memberikan nasehat kepada anak agar tidak berbohong:

*“dipadahi ai amun badusta tu kada baik.”*<sup>17</sup> (Saya berikan nasehat kepada anak saya kalau berbohong itu tidak baik).

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Aslamiah, pada 09 November 2021

*“Ku padahi ai lawan inya amun badusta tu kada bulih.”*<sup>18</sup>

(Saya berikan nasehat kepada anak saya kalau berbohong itu tidak boleh).

*“Dipadahi lawan anak jangan badusta lawan urang lain”*<sup>19</sup>

(Saya berikan nasehat kepada anak saya jangan berbohong dengan orang lain).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Salmah, ibu Yati, ibu Sri Utami dan ibu Erlianor selain memberikan nasehat, mereka juga menakut-nakuti anak agar tidak berbohong, seperti berikut ini:

*“Anak ku, dipadahi ai jangan badusta, bala badusta ilatnya di tatak Nabi lawan masuk neraka.”*<sup>20</sup> (Anak saya, saya beritahu agar tidak berbohong, kalau berbohong nanti lidah nya di potong Nabi dan masuk neraka).

*“Ku padahi bla badusta ilatnya ditatak malaikat lawan di sariki Allah.”*<sup>21</sup> (Saya beritahu pada anak kalau berbohong lidah nya akan dipotong malaikat dan dimarahi Allah).

*“Di padahi kada bulih badusta, kaina ilatnya apa di tatak Nabi lawan masuk neraka.”*<sup>22</sup> (Saya beritahu kepada anak saya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Halidah, pada 07 November 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Raihanah, pada 08 November 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Yati, pada 07 November 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami, pada 07 November 2021

jangan berbohong, nanti lidahnya di potong Nabi kemudian masuk neraka).

*“Ku padahi ai lawan anak amun badusta tu ba dosa lawan masuk neraka jua”*<sup>23</sup> (Saya beritahu pada anak kalau berbohong itu adalah dosa dan akan masuk neraka).

Lain halnya dengan ibu Nur Asiah yang memberikan nasehat pada anak seperti berikut ini:

*“Dipadahi ai kaian ada dosanya di hari pembalasan, Tuhan tu ada tarus malihat kita.”*<sup>24</sup> (Saya berikan nasehat pada anak nanti ada dosanya di hari pembalasan, Tuhan itu selalu ada melihat kita).

## 2) Bimbingan sikap sopan santun

Bimbingan sikap sopan santun sudah seharusnya di ajarkan oleh orang tua sejak masih anak-anak, agar sikap sopan santun ini selalu tertanam pada diri anak sampai beranjak dewasa.

Seperti ibu Erlianor dan ibu Sri Utami kalau anak nya tidak berlaku sopan santun maka akan dimarahi dengan nada suara yang tinggi *“Damintukah di lajari guru, adakah guru malajari kaya nitu.”*<sup>25</sup> (apakah seperti itu guru mengajarkan, apakah ada guru mengajarkan seperti itu).

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Nur Asiah, pada 05 November 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

*“Jangan kaya nitu lagi kalakuan.”*<sup>26</sup> (Jangan berperilaku seperti itu lagi).

Ibu Siti Salmah juga membimbing akhlak anak dengan cara memberikan nasehat, seperti: *“Uja mama kada bulih basuara nyaring, kada bulih wani lawan urang tuha, bapandir yang baik-baik haja.”*<sup>27</sup> (tidak boleh bersuara keras, tidak boleh berani dengan orang tua, harus berkata yang baik-baik saja).

Begitupun ibu Halidah, ibu Aslamiah ibu Yati dan ibu Raihanah juga memberikan nasehat kepada harus berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, guru dan teman, mana hal yang sepatutnya untuk dilakukan dan yang tidak.

Berbeda dengan ibu Nur Asiah yang memberikan cerita seperti ini kepada anak: *“Dikisahakan lawan anak kaya apa inya pas di dalam parut sampai lahir ka dunia, jadi dikisahakan supaya inya menghargai urang tua.”*<sup>28</sup> (saya ceritakan kepada anak, waktu ia berada dalam kandungan sampai lahirnya di dunia, dengan bercerita tadi supaya anak menghargai orang tua).

### 3) Bimbingan sikap sabar

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami, pada 07 November 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Nur Asiah, pada 05 November 2021

Bimbingan sikap sabar tentu sangat penting dilakukan oleh setiap orang, termasuk orang tua yang seharusnya membimbing anak-anak memiliki sikap sabar yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua petani Desa Mahang Sungai Hanyar dalam membimbing anak untuk bersikap sabar kebanyakan dengan cara memberikan nasehat dan cerita.

Seperti ibu Nur Asiah, ibu Siti Salmah, ibu Halidah, ibu Yati, ibu Raihanah dan ibu Aslamiah ketika membimbing anak supaya berfikat sabar adalah dengan cara memberikan nasehat, di nasehati dengan baik supaya sabar jangan pemaarah, terdesak-desak, dan lain sebagainya.

Ibu Erlianor membimbing anak supaya memiliki sikap sabar dengan cara menceritakan kepada anak seperti “*Ai dikisahakan ai kaya apa perjalanan hidup susah pas dahulu, jadi dikisahakan supaya inya sabar mahadapi hidup.*”<sup>29</sup> (saya ceritakan tentang perjalanan hidup saya semasa dahulu begitu susahnyanya menjalani hidup, saya bercerita seperti itu agar anak saya bisa sabar ketika mendapatkan cobaan).

Sedangkan ibu Sri Utami mengaku kalau dia tidak mengajarkan sikap sabar kepada anak, ibu Sri Utami juga mengaku tidak sabar dan selalu marah “*Aku haja panyariakan,*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

*kaya apa handak malajari anak sabar.*"<sup>30</sup> (saya saja selalu pemaarah, bagaimana saya bisa mengajarkan anak sikap sabar kalau saya seperti ini).

#### 4) Bimbingan sikap tolong-menolong

Bimbingan sikap tolong menolong yang diajarkan orang tua kepada anak, yaitu dengan cara diberikan nasehat, teladan maupun pembiasaan kepada anak sejak usia dini.

Seperti yang di lakukan oleh ibu Yati dan ibu Raihanah kepada anak dengan cara memberikan nasehat "*Bantui kuitan atau urang lain, kaina bila sudah membantu janagn maharap imbalan.*"<sup>31</sup> (bantu pekerjaan orang tua atau orang lain, kemudian apabila sudah membantu jangan mengharap imbalan).

*"Kusuruh ai bagamatan lawan anak ambilakan barang nitu, tapi inya jarang ai jua mambantui.*"<sup>32</sup> (Saya suruh dengan lemah lembut pada anak untuk mengambilkan barang yang saya perlukan, tetapi anak saya juga jarang membantu saya).

Kemudian ibu Aslamiah dalam membimbing akhlak anak yaitu menggunakan metode teladan, dia mencontohkan terlebih dahulu kepada anak supaya anak dapat meniru apa yang sudah di contohkan, seperti: "*Ku bawai dahulu imbahtu di contohkan*

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami, pada 07 November 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Yati, pada 07 November 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Raihanah, pada 08 November 2021

*kaya apa caranya hanyar inya mambantui.*”<sup>33</sup> (saya ajak dahulu anak saya untuk membantu saya melakukan pekerjaan, tapi saya contohkan dahulu bagaimana caranya, kemudian anak saya membantu sesuai apa yang sudah saya contohkan sebelumnya).

Berbeda dengan ibu Halidah dan ibu Erlianor dalam mengajarkan bimbingan akhlak kepada anak dengan cara di marahi terlebih dahulu, maka sang anak akan membantu orang tuanya, seperti kata ibu Halidah dan ibu Erlianor:

*“Gawian nih lapah, jadi bantu ai kuitan”*<sup>34</sup> (Pekerjaan ini tidak ringan, maka dari itu bantu pekerjaan orang tua).

*“Gawi gawian yang ninih, kaina bila ganal bisa bapakarjaan”*<sup>35</sup> (Kerjakan pekerjaan yang ini, nanti kalau sudah besar kamu bisa mengerjakannya).

Dari 8 orang yang peneliti wawancara, 2 orang di antaranya mengaku tidak pernah mengajarkan sikap tolong-menolong kepada anak, pengakuan ibu Sri Utami dan ibu Siti Salmah seperti berikut ini:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Aslamiah, pada 09 November 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Halidah, pada 07 November 2021

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Erlianor, pada 07 November 2021

*“Kada suah aku malajari anak gasan mambantui pakarjaan kuitan.”<sup>36</sup>* (Saya tidak pernah membimbing anak saya untuk bersikap tolong menolong).

*“Kada suah aku malajari anak bantui kuitan, kaina haja bila sudah ganal hanyar bantui”<sup>37</sup>* (Saya tidak pernah membimbing anak untuk bersikap tolong menolong, saya berkata nanti saja kalau sudah besar baru membantu orang tua).

## **B. Pembahasan**

Bimbingan keagamaan keluarga petani terhadap anak telah di sajikan di bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan di atas setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung mengenai bimbingan keagamaan keluarga petani terhadap anak. Pada bagian ini akan di bagi menjadi 3, yaitu bimbingan pengetahuan agama keluarga petani, bimbingan praktik ibadah keluarga petani dan bimbingan akhlak keluarga petani sebagai berikut:

1. Bimbingan pengetahuan agama dari orang tua petani terhadap anak  
Desa Mahang Sungai Hanyar

Bimbingan pengetahuan agama dari keluarga petani terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar akan di bahas seperti di bawah ini:

- a. Bimbingan pengetahuan syahadat

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu Sri Utami, pada 07 November 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Siti Salmah, pada 06 November 2021

Dua kalimat syahadat yaitu dua perkataan pengakuan yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati serta dibuktikan dengan perbuatan, untuk menjadikan dirinya menjadi orang Islam.

Syahadat di sebut juga dengan Syahadatain karena terdiri dari dua kalimat (dalam bahasa arab Syahadatain berarti dua kalimat syahadat). Kalimat pertama merupakan syahadah at-tauhid, dan kalimat ke dua merupakan syahadah ar-rasul.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan arti dan kapan dua kalimat syahadat di baca, kebanyakan dari orang tua yang peneliti wawancara mereka tidak mengetahui karena dengan keterbatasan ilmu agama yang dimiliki, akhirnya mereka tidak dapat memberi tahu hal itu kepada anak. sehingga tidak banyak orang tua yang dapat membimbing anaknya mengenai pengetahuan syahadat.

Dari hasil penelitian hanya sedikit orang tua yang memberikan pengetahuan syahadat kepada anak, dalam hal ini guru juga berperan dalam membimbing pengetahuan syahadat, akan tetapi beberapa anak ada yang ingat tentang arti syahdat dan kapan di baca, tetapi ada juga yang tidak ingat dan ada juga tidak tahu sama sekali.

Metode bimbingan keagamaan yang dipakai orang tua yaitu metode nasehat atau ceramah, orang tua yang memiliki pengetahuan

---

<sup>38</sup>Abdurrahman Ali, *Risalah Rasam Perukunan*, (Banjarasin: al-Maktabah ar-Rahmaniyah, t.th), h. 3-4.

syahadat mereka akan memberitahu kepada anak, sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan syahadat mereka tidak dapat memberitahu pada anak.

b. Bimbingan pengetahuan salat

Salat merupakan rukun Islam yang ke 2, di usia anak di bawah 6 tahun sudah seharusnya orang tua mengenalkan maupun memberitahukan tentang salat kepada anak, karena di usia itu adalah waktu yang tepat untuk mengenalkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa bimbingan pengetahuan salat yang dilakukan orang tua kepada anak sangat kurang, karena hanya 3 orang tua yang mampu memberikan pengetahuan tentang salat kepada anak 5 diantaranya tidak memberikan pengetahuan salat tersebut. Kemudian beberapa anak mendapatkan pengetahuan salat dari guru di sekolah. Hanya karena keterbatasan pengetahuan agama dan sibuk bekerja mereka melewatkan waktu yang sangat berharga untuk membimbing anak dalam hal pengetahuan salat.

3 orang tua dan guru yang mampu membimbing anak mengenai pengetahuan salat rata-rata menggunakan metode nasehat atau ceramah dengan mengatakan kepada anak salat wajib ada 5 dengan masing-masing rakaat yang disebutkan dan jumlah keseluruhan.

c. Bimbingan pengetahuan puasa

Puasa Ramadhan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk di sampaikan kepada anak sejak masih kecil. Puasa Ramadhan merupakan puasa yang sudah ditentukan waktunya yaitu pada bulan Ramadhan. Puasa Ramadhan mulai di syariatkan pada tahun ke dua hijriyah.<sup>39</sup> Sebagaimana yang telah disajikan bahwa pengetahuan puasa Ramadhan merupakan awal untuk membiasakan anak menjalankan ibadah puasa. Mendalami materi puasa Ramadhan merupakan hal yang penting tidak hanya menahan diri dari makan dan minum saja, akan tetapi banyak hal yang harus di ketahui sebelum melakukan puasa, salah satu nya syarat sah puasa, syarat wajib puasa, rukun puasa, dan masih banyak lagi tentunya yang harus diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa bimbingan pengetahuan puasa Ramadhan yang di beritahukan orang tua petani terhadap anak sudah dilakukan cukup baik oleh beberapa orang tua saja, orang tua lainnya tidak memberitahu nama puasa kepada anak, anak hanya berpuasa tanpa tahu nama puasa yang di kerjakannya dan yang membatalkan puasa yang mereka tahu hanya tidak boleh makan dan minum saja, padahal masih banyak hal yang membatalkan puasa salah satunya muntah secara sengaja, keluar

---

<sup>39</sup>Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. (Surabaya : Al-Hidayah, 1418), 126-127.

haid atau nifas, memasukkan sesuatu ke rongga mulut dan masih banyak lagi yang membatalkan puasa , ada juga orang tua yang tidak memberitahu kepada anak maupun tidak menyuruh anaknya untuk mengerjakan puasa di bulan Ramadhan.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti orang tua yang membimbing anak dalam pengetahuan puasa menggunakan metode nasehat, orang tua memberitahu anak kalau puasa wajib dilaksanakan pada bulan ramadhan dan yang membatalkan puasa seperti makan dan minum serta tidak boleh di tinggalkan kecuali untuk seseorang seperti sakit parah, maka boleh tidak berpuasa akan tetapi harus mengganti atau bayar fidyah sesuai dengan jumlah puasa yang di tinggalkan nya itu.

d. Bimbingan pengetahuan zakat

Bimbingan pengetahuan zakat yang di maksud di sini ialah zakat firtah. Zakat firtah merupakan rukun Islam yang ke empat setelah puasa. Dimana seorang muslim wajib mengeluarkan zakat untuk membersihkan atau menyucikan hat atau dirinya. Zakat fitrah wajib dikeluarkan menjelang hari raya idul fitri yaitu malam dan siang nya. Dalam hal ini zakat wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam yang mampu dan mencukupi nisab yang telah ditentukan.

Sebelum melakukan zakat orang tua seharusnya memberitahu kepada anak tentang nama zakat yang di keluarkan sampai ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian hanya beberapa orang tua yang membimbing pengetahuan zakat kepada anak, ada orang tua yang tidak memberikan pengetahuan sama sekali tentang zakat, sisanya mereka hanya melakukannya sendiri sampai pengantaran zakat fitrah yang melakukan hanya orang tua.

Beberapa orang tua yang membimbing pengetahuan zakat kepada anak menggunakan metode keteladanan salah satunya ketika menjelang hari raya idul fitri untuk mengeluarkan zakat fitrah, dari pertama niat untuk mengeluarkan zakat sampai pengantaran zakat fitrah, anak-anak di beritahukan secara langsung tentang zakat fitrah yang akan mereka keluarkan.

e. Bimbingan pengetahuan haji

Haji merupakan rukun islam yang kelima, yang dimaksud haji adalah bersengaja atau menyengaja menuju baitullah di Makkah untuk melakukan ibadah khusus.<sup>40</sup> Pergi haji ke baitullah di Makkah itu wajib hukumnya bagi orang yang sudah mampu, mampu yang di maksud di sini ialah mampu hartanya, mampu fisiknya dalam menjalankan ibadah haji dan aman perjalannya.

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Modul Maa'had Al-Jamiah UIN Antasari banjarmasin*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018) h. 217.

Bimbingan pengetahuan haji yang di maksud ialah bimbingan pengetahuan haji dari orang tua kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hanya beberapa orang tua yang memberitahu anak mereka tentang ibadah haji, sisanya orang tua tidak memberitahu anak karena banyaknya pekerjaan yang harus di selaikan dan membuatnya lupa untuk memberitahu hal tersebut kepada anak.

Metode yang digunakan oleh beberapa orang tua petani dalam membimbing anak mengenai pengetahuan haji adalah menggunakan metode cerita, mereka menceritakan kalau haji itu di lakukan apabila sudah mampu serta wajib dilaksanakan satu kali seumur hidup, pelaksanaan haji satu tahun sekali, yang tidak kalah penting mereka menceritakan kepada anak kalau ibadah haji di laksanakan di kota Makkah.

## 2. Bimbingan Praktik ibadah dari orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar

Bimbingan ibadah untuk keluarga petani Desa Mahang Sungai Hanyar, dalam penelitian ini akan di khususkan pada rukun Islam, yaitu bimbingan praktik syahadat, salat, puasa, zakat dan bimbingan praktik haji yang di bahas sebagaimana di bawah ini:

### a. Bimbingan praktik syahadat

Kalimat syahadat merupakan sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan ke Esaan Allah dan Nabi

Muhammad sebagai Rasul-Nya.<sup>41</sup> seperti kalimat syahadat di bawah ini:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

“aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

Dua masing-masing kalimat syahadat itu terdiri dari syahadat tauhid dan syahadat rasul. Syahadat tauhid adalah pengakuan akan ke Esaan Allah artinya seorang muslim wajib mempercayai Allah sebagai satu-satunya Tuhan dan tiada Tuhanyang lain selain Allah, dengan mengikrarkan kalimat pertama seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allah sebagai tujuan, motivasai maupun jalan hidup. Yang ke dua syahadat rasul adalah pengakuan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasul utusan Allah artinya dengan mengikrarkan kalimat ini seorang muslim memantapkan diri untuk meyakini ajaran Allah yang disampaikan oleh seorang Rasul Allah Nabi Muhammad SAW dan Allah mewajibkan kepada seluruh umat untuk membenarkan apa yang telah disampaikan Rasul-Nya.

Kalimat syahadat juga merupakan gerbang pintu seseorang menjadi muslim, dan inilah syarat yang pertama kali yang harus

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 195.

dikerjakan, sebelum mengerjakan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Apabila ada seseorang yang bukan Islam telah membaca dua kalimat syahadat itu dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang diucapkan, serta memahami apa yang diucapkan, maka sejatinya orang itu sudah menjadi orang Islam dan wajiblah ia mengerjakan rukun Islam selanjutnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa bimbingan praktik kalimat syahadat yang dilakukan orang tua kepada anak sudah dilakukan cukup baik, orang tua yang membimbing anaknya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu dengan mencontohkan kemudian diikuti oleh anak mereka setelah itu mereka sudah bisa mengucapkan tanpa orang tua yang memulainya. Meskipun masih ada saja orang tua yang tidak mengajarkan anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat karena alasan sibuk bekerja, akan tetapi beberapa anak juga di suruh mengucapkan dua kalimat syahadat harus dimulai terlebih dahulu orang tua yang mengucapkannya barulah anak mengikuti pengucapannya.

Metode bimbingan praktik syahadat yang dipakai orang tua dalam membimbing anaknya adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Orang tua mencontohkan pengucapan kalimat syahadat kemudian diikuti oleh anak setelah itu pengucapannya di biasakan

---

<sup>42</sup> Ustadz Labib Mz, *Pilihan Salat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), h. 23.

orang tua kepada anak supaya ingat dan terbiasa mengucapkan kalimat syahadat.

b. Bimbingan praktik salat

Salat adalah kewajiban yang harus di kerjakan oleh umat Islam, di dalam al-Qur'an banyak membahas perintah agar kita melaksanakan salat yakni dengan menjalankannya secara sungguh-sungguh, salat juga mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>43</sup>

Di usia anak 6-12 tahun adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan praktik salat kepada anak karena pada usia itu perkembangan biologis anak seperti pertumbuhan otot sudah terjadi

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 401.

sehingga anak sudah bisa melakukan gerakan rukuk maupun sujud secara sempurna.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak banyak orang tua yang mengajarkan praktik salat kepada anak karena keterbatasan ilmu agama yang di miliki serta kesibukan yang membuat orang tua enggan untuk belajar maupun mengajarkan salat kepada anak, orang tua hanya menyerahkan hal tersebut kepada guru di sekolah. meskipun demikian masih ada orang tua memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan salat kepada anak.

Beberapa metode yang di pakai orang tua untuk mengajarkan salat kepada anak yaitu dengan cara keteladanan, orang tua memberikan keteladanan dengan mencontohkan praktik salat bersama anak mereka, selanjutnya dengan metode pembiasaan orang tua membiasakan anak untuk salat berjamaah dengan orang tuanya serta metode sanksi yang diberikan orang tua apabila anak tidak melaksanakan salat.

c. Bimbingan praktik puasa

Puasa Ramadhan merupakan puasa wajib yang di lakukan oleh setiap umat Islam di dunia. Puasa Ramadhan hanya di lakukan setiap satu tahun sekali sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan

---

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 78.

yaitu satu bulan penuh, maka hukun berpuasa adalah fardhu ain.<sup>45</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al Baqarah/2: 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”<sup>46</sup>

Puasa merupakan kunci semua amal baik kepada Allah, maka dari itu hendaklah kita elakukan puasa sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan. Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah berfirman dalam hadis qudsi kalau setiap perbuatan baik itu pahalanya dilipatkan sampai sepuluh hingga tujuh ratus kali kecuali ibadah puasa, sebab puasa itu untuk-Ku dan Aku sendirilah yang membalasnya.

Dapat di simpulkan bahwa puasa selain mendapat pahala yang berlipat ganda, puasa juga menjaga kesehatan tubuh, melatih kesabaran seseorang, dan yang sering berpuasa akan di masukkan ke dalam surga lewat pintu ar Rayyan. Seperti hadis di bawah ini:

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Modul Maa'had Al-Jamiah UIN Antasari banjarmasin*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018) h. 181-182.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 28.

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ ، فِيهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ

Artinya:

"Di surga ada delapan pintu. Salah satu pintunya disebut ar Rayyan yang tidak dimasuki kecuali oleh orang yang berpuasa. Setelah mereka masuk, maka ditutuplah pintu itu, dan tidak ada yang masuk selain mereka," (HR Bukhari dan Muslim).

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua sangat berperan penuh dalam mengajarkan praktik puasa kepada anak, terbukti bahwa orang tua sudah membiasakan puasa tersebut sejak anak masih TK atau masih SD. Anak-anak di biasakan puasa setengah hari sampai pada akhirnya sudah terbiasa untuk melakukan puasa setiap bulannya. Dan dari 8 orang tua yang peneliti wawancara hanya 1 orang tua yang belum membiasakan puasa kepada anak, dikarenakan orang tua menganggap anaknya belum mampu untuk berpuasa di usia 6 tahun ini.

Metode yang di pakai orang tua dalam membimbing praktik puasa pada anak ialah metode pembiasaan, orang tua selalu mendukung dan berperan penuh saat bulan Ramadhan tiba dalam membiasakan anak mereka berpuasa di bulan ramadhan dengan tujuan agar anaknya terbiasa berpuasa setiap tahunnya apabila sudah mencapai umur yang di tentukan untuk berpuasa.

d. Bimbingan praktik zakat

Zakat adalah pensucian dan pertumbuhan, yaitu penambahan, kebaikan dan keberkatan karena Allah mensucikan orang yang berzakat itu dari dosa-dosa dan kejelekan sifat kikir.

Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada orang Islam baik itu laki-laki atau perempuan yang dilakukan pada bulan ramadhan yaitu pada hari raya idul fitri dan mengeluarkan zakat itu wajib bagi seseorang yang mampu.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al Baqarah/2: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”<sup>47</sup>

Dari hasil penelitian bahwa bimbingan praktik zakat yang diajarkan orang tua kepada anak sudah cukup baik, meskipun ada beberapa orang tua yang belum mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengeluarkan zakat fitrah.

Metode yang dipakai orang tua dalam membimbing anak tentang praktik zakat yaitu dengan cara di biasakan dan di contohkan kepada anak bagaimana cara mengeluarkan zakat firtah, di biasakan

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 7.

maksudnya orang tua menyuruh anak untuk mengantar zakat fitrah sendiri, di contohkan maksudnya orang tua mencontohkan atau mengajak anak secara langsung mulai dari memberi niat terhadap zakat fitrah yang akan dikeluarkan sampai mengantarnya.

e. Bimbingan praktik haji

Haji adalah berkunjung ke baitullah untuk beribadah dengan melakukan beberapa perbuatan, yaitu ihram, wukuf, tawaf, sa'i, cukur dan tahallul pada waktu tertentu. Hukum melakukan ibadah haji adalah wajib satu kali seumur hidup bagi orang yang mampu, mampu dalam arti luas yaitu mampu hartanya mampu fisiknya dan aman dalam perjalanannya sedangkan selebihnya hukumnya adalah sunnah.

Seperti firman Allah dalam Q.S ali Imran/3: 97.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 62.

Berdasarkan hasil penelitian semua orang tua tidak mampu membimbing anak dalam praktik haji dikarenakan terbatasnya pengetahuan orang tua tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji serta orang tua hanya menyerahkan hal itu kepada guru di sekolah, yang orang tua lakukan hanya menceritakan kepada anak di mana tempat haji dan waktu pelaksanaannya, lebih dari itu mereka tidak tahu.

3. Bimbingan akhlak dari orang tua petani terhadap anak Desa Mahang Sungai Hanyar

Dalam penelitian ini bimbingan akhlak akan di khususkan pada 4 hal, yaitu jujur, sopan santun, sabar dan tolong menolong sebagai berikut:

a. Jujur

Sikap jujur merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim, dalam penanaman sikap jujur tentunya harus dibiasakan sejak masih kecil, terlebih lagi orang tua harus membimbing anaknya untuk selalu bersikap jujur dalam hal apapun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan orang tua sudah mampu membimbing anaknya untuk bersikap jujur, hal ini terbukti ketika semua orang tua yang di wawancara mengatakan secara langsung untuk menasehati anak mereka.

Metode yang digunakan orang tua yaitu metode nasehat, orang tua menasehati anaknya untuk selalu bersikap jujur kepada

orang lain, selain itu orang tua juga menakut-nakuti anak supaya tidak berbohong, hal ini sudah terbiasa orang tua lakukan untuk anak-anak mereka supaya tumbuh menjadi pribadi yang jujur dalam bertutur kata.

b. Sopan santun

Sopan santun memiliki tujuan menghormati orang lain dalam bersikap, sikap sopan santun harus diajarkan oleh orang tua kepada anak dengan memberi contoh, nasehat maupun pembiasaan kepada anaknya dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dengan sopan agar selaras dengan prilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua sudah mampu membimbing anaknya untuk berperilaku sopan santun kepada orang lain. Orang tua sudah melakukan tugasnya untuk membimbing anak dalam berperilaku sopan santun, namanya anak-anak terkadang beberapa di antara mereka sudah mampu untuk sikap sopan santun di hadapan orang yang lebih tua dan ada juga anak yang belum menerapkan sikap tersebut.

Metode yang digunakan orang tua dalam membimbing anak untuk berperilaku sopan santun yaitu dengan menasehati anak mana yang seharusnya di lakukan di hadapan orang lain, harus berperilaku baik dan tidak boleh bersuara keras. Sese kali orang tua juga memarahi anak kalau anaknya tidak berperilaku sopan. Ada juga yang menggunakan metode cerita, cerita yang di gunakan misalnya

dengan menceritakan perjalanan panjang orang tua dari mengandung anak hingga lahir ke dunia supaya anak tersebut menghargai dan berperilaku sopan santun kepada orang tua.

c. Sabar

Sabar adalah sikap terpuji yang patut dimiliki oleh setiap orang guna meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sabar merupakan sikap yang bermanfaat untuk mengendalikan emosi dari perilaku yang tidak baik.

Dari hasil penelitian orang tua dalam membimbing anak untuk memiliki sikap sabar sudah baik, karena dari 8 orang tua petani yang di wawancara, 7 diantaranya mengajarkan sikap sabar kepada anak dan hanya 1 orang tua yang tidak mengajarkan sikap sabar. Akan tetapi namanya anak-anak terkadang mereka tidak sabaran juga.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang di gunakan orang tua dalam membimbing anak untuk memiliki sikap sabar yaitu hampir semua orang tua yang di wawancara menggunakan metode nasehat, orang tua selalu menasehati anaknya untuk bersikap sabar dalam hal apapun yang sedang di hadapi. Meskipun ada juga orang tua yang menggunakan metode cerita kepada anak, orang tua menceritakan perjalanan susahny menghadapi hidup pada zaman dahulu, kemudian anaknya mendengarkan cerita orang tuanya

tersebut dan perlahan sang anak bisa berperilaku sabar dalam menghadapi susahnya kehidupan.

d. Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh rasa peduli terhadap orang lain. Untuk itu, seorang umat muslim yang memiliki rasa peduli dengan suka menolong kepada orang lain merupakan salah satu akhlak yang baik dan di anjurkan dalam Islam.

Dari hasil penelitian orang tua dalam membimbing anak untuk memiliki sikap tolong-menolong sudah cukup baik, karena dari 8 orang tua petani yang di wawancara, 6 diantaranya mengajarkan sikap sabar kepada anak dan hanya 2 orang tua yang tidak mengajarkan sikap tolong-menolong kepada anak. Terkadang anak tersebut juga menolong pekerjaan orang tua dan terkadang juga tidak.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua menggunakan metode nasehat, teladan maupun pembiasaan. Orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk tidak mengharap imbalan ketika menolong orang lain. Metode teladan yang digunakan orang tua supaya anak mampu meniru apa yang sudah di contohkan, kemudian metode pembiasaan, orang tua membiasakan anak untuk mengambilkan sesuatu dengan tujuan supaya anak terbiasa membantu orang tua.